

## Pesantren Dan Pendidikan Islam di Era Smart Society 5.0

Oleh : Nikma Lailatul Qodariyati

### **Abstrak**

Era Society 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pesantren harus siap secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejolak era society 5.0, artinya tidak hanya unggul di bidang agama namun juga unggul di bidang IPTEK dan sains. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan kesiapan pondok pesantren dalam menghadapi era smart society 5.0. Kajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian *library reseach*. Pengaruh era smart society 5.0 terhadap pendidikan di pondok pesantren, memerlukan adanya transformasi pendidikan di pondok pesantren yang sesuai dengan zamannya. Yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital dan perangkat lainnya yang lebih canggih. Pesantren hendaknya berani membuka diri untuk melakukan adaptasi zaman namun tetap mempertimbangkan dan menjalankan ciri khas yang memang sudah khalayak umum ketahui, seperti halnya penekanan pada pendidikan karakter.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pesantren sebagai Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki tugas pokok yaitu transmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi calon-calon ulama telah dihadapkan pada tantangan perubahan zaman dan karakter generasi yang hidup pada masa sekarang.

Secara historisitas, pesantren merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia yang menelurkan berbagai macam corak dan pola

pendidikan Islam yang saat ini ada, seperti madrasah salafiyah, madrasah diniyah, madrasah tsnawiyah, madrasah ibtidaiyyah, madrasah aliyah, ma'had 'aly, madrasah huffadz, dan madrasah lainnya. pondok pesantren sebagai saah satu sub system pendidikan nasional yang independen di Indonesia.<sup>1</sup> Lembaga Pendidikan pondok pesantren sudah menjadi Lembaga Pendidikan yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, harapan itu telah terpenuhi yang dibuktikan dengan penghargaan yang telah diberikan oleh masyarakat indonesia, untuk itu pada dasarnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama, untuk lebih spesifik: pertama, menjadi pusat untuk unit pengkaderan (fokus pemikir agama). Kedua, menjadi landasan yang mencetak (SDM). Ketiga, menjadi landasan yang memiliki kemampuan untuk memperluas penguatan lokal (spesialis kemajuan).<sup>2</sup>

Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan unik sekaligus khas yang ada di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia dan pendidikan seperti ini tidaklah mudah didapatkan di Negara lain. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Pesantren ini juga pendidikan Islam asli produk Indonesia, di samping

---

<sup>1</sup> Edy Edy and Robiatul Hadawiyah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Studi Pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tazkiyatunnufus," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.1>.

<sup>2</sup> Ridwan Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 102-15, <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1872>.

memiliki keunikan dan kekhasan. Bapak Pendidikan Islam di Indonesia, demikian bahkan ada yang memberi julukan bagi pesantren seperti itu.<sup>3</sup>

Pesantren yang memiliki basis kultur masyarakat tradisional melakukan berbagai upaya sebagai bentuk akulturasi dengan teknologi. Upaya pesantren tersebut dapat dilihat dari banyaknya website pesantren, yang memberikan informasi tentang pesantren dan program keagamaan secara online.<sup>4</sup> Era Smart Society 5.0 adalah sebuah konsep yang mengacu pada evolusi masyarakat menuju kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini memiliki tujuan untuk menggabungkan teknologi AI dengan nilai-nilai kemanusiaan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Mengingat aktivitas pesantren tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya seharusnya juga mengimbangi atau berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat, maksudnya adalah aktivitas pesantren dalam hal ini pelakunya adalah santri hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat.<sup>5</sup> Sehingga aktivitas santri bukan hanya menjadi pelengkap hidup semata, akan tetapi lebih dari itu, yaitu bisa menjadi roda dalam mengiringi perkembangan masyarakat saat ini.

## **Rumusan masalah**

---

<sup>3</sup> Adnan Mahdi, 2013. Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia, Jurnal

<sup>4</sup> "PESANTREN VIRTUAL : DINAMISASI ATAU DISRUPSI PESANTREN ? Hatta Fakhurrozi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Begitu Cepat Telah Mengantarkan Kehidupan Manusia Pada Masa Revolusi Industri 4 . 0 , Sebuah Era Yang Ditandai Dengan Integrasi Tek," *Paedagogia* 10 (2021): 153–69.

<sup>5</sup> Yazidul Busthomi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Rifaie 2 Gondanglegi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri Ganjaran, Dan Pondok Pesantren Rakyat AlAmin Malang)," *Annaba: STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan* Vol. 6 No., no. 1 (2020): 93–110.

- Bagaimana pengaruh era smart society 5.0 bagi pendidikan pesantren?
- Bagaimana strategi dalam mentransformasi pendidikan di pesantren dalam menghadapi era smart society 5.0 ?

### **Metode penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode library reseach. Penulisan artikel ini bersifat literer dan bukan penelitian kuantitatif tapi bersifat kualitatif, penelitian kualitatif didasarkan pada pandangan kontekstualisme dan organisme kejadian (event) dan konteksnya dan analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas disebutkan juga dalam buku lain bahwa perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang pesantren dalam menghadapi generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era society 5.0. (Drs. Margono, 2000).

### **PEMBAHASAN**

Secara kelembagaan, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren, dalam berbagai derivasinya, merupakan sebuah gerakan masyarakat muslim yang berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyebaran ilmu yang berbasis agama.<sup>6</sup> pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

---

<sup>6</sup> "PESANTREN VIRTUAL : DINAMISASI ATAU DISRUPSI PESANTREN ? Hatta Fakhurrozi  
Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Begitu Cepat Telah Mengantarkan  
Kehidupan Manusia Pada Masa Revolusi Industri 4 . 0 , Sebuah Era Yang Ditandai Dengan  
Integrasi Tek."

dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Pesantren, melalui sistem pendidikannya, memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, di samping juga pada budaya dan pranata yang berkembang di masyarakat.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>7</sup> Hal ini dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh pesantren, yang menghimpun komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen keikhlasan dan kerelaan hati, mengikat diri dengan Kiai, Tuan guru, Ajengan atau nama lainnya, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, dalam membentuk kultur atau budaya tersendiri. Dalam hal ini santri, sebagai salah satu elemen penggerak pesantren, pada era kontemporer ini dihadapkan pada pelbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Untuk itu, tugasnya dalam menuntut ilmu harus dibarengi dengan kesadaran tugasnya dalam membersamai zaman dan masyarakat yang terus berkembang.<sup>8</sup>

Ciri khas lain pesantren adalah adanya hubungan *Ngawulo* antara santri dengan kiai. Santri secara sukarela mengabdikan diri kepada kiai dalam berbagai aktivitas keseharian di pesantren. Keinginan santri seperti ini biasanya didorong oleh rasa ingin mendapatkan berkah (*ngalap*

---

<sup>7</sup> "PESANTREN VIRTUAL: DINAMISASI ATAU DISRUPSI PESANTREN? Hatta Fakhurrozi  
Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Begitu Cepat Telah Mengantarkan  
Kehidupan Manusia Pada Masa Revolusi Industri 4.0, Sebuah Era Yang Ditandai Dengan  
Integrasi Tek."

<sup>8</sup> Busthomi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di Pondok  
Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Rifaie 2 Gondanglegi, Pondok Pesantren  
Miftahul Ulum Putri Ganjaran, Dan Pondok Pesantren Rakyat AlAmin Malang)."

berkah) dari kiai. Dalam konteks ini, santri berusaha semaksimal mungkin melaksanakan segala hal yang diperintahkan kiai, dan bahkan juga pada hal yang tidak diperintahkan kiai dengan tujuan untuk menyenangkan hati kiai. Semua dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketawadluan. Relasi humanis antara kiai dan santri ini secara tidak langsung membentuk karakter dan kepribadian santri ketika berada di pesantren, terutama dalam hal menjaga sikap dan perbuatan baik kepada orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, tidak memandang rendah dan melayani sesama, menghormati yang lebih tua, kepatuhan dan kedisiplinan dan lemah lembut dalam bertutur kata. Sikap dan karakter tersebut biasanya terbawa sampai pada saat mereka lulus dari pesantren dan kembali ke masyarakat.<sup>9</sup> Gus Dur optimis bahwa pesantren dengan ciri dasarnya memiliki potensi yang luas untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama pada kaum tertindas dan terpinggirkan.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran menggunakan sorogan, bandongan dan wetonan juga menjadi ciri khas pesantren. Metode ini biasanya digunakan dalam pembelajaran kitab-kitab kuning yang digunakan di Pesantren. Kiai dan santri duduk sama rendah dalam sebuah ruangan, dan para santri mendengarkan penjelasan dari kiai tentang kitab yang dikaji. Pada metode sorogan, satu per satu santri menghadap kiai untuk mengkaji, menerjemah, setor hafalan atau mentashih bacaan kitab tertentu. Pendampingan secara

---

<sup>9</sup> "PESANTREN VIRTUAL: DINAMISASI ATAU DISRUPSI PESANTREN? Hatta Fakhurrozi  
Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Begitu Cepat Telah Mengantarkan  
Kehidupan Manusia Pada Masa Revolusi Industri 4.0, Sebuah Era Yang Ditandai Dengan  
Integrasi Tek."

<sup>10</sup> Muhammad Husni and Akh Fahrur Rozi, "MEMAHAMI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN  
WAHID (Pendidikan Menjadi Sumber Kebebasan Manusia)," *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 1  
(2022): 63-80, <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i1.708>.

langsung yang dilakukan oleh kiai sangat bermanfaat dalam menciptakan iklim intelektual di pesantren dan dapat menambah semangat belajar para santri. Saat ini pesantren harus bisa mengembangkan kurikulum yang sejalan berdasarkan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat, agar pesantren bisa bersaing dengan baik pada bidang teknologi maupun bidang ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Realitas saat ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren telah berkembang secara variatif baik dari isi (kurikulum) maupun bentuk (manajemen) serta struktur organisasinya. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi dan administrasi pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatic partisipatif, atau dari laissez faire ke demokratik.<sup>12</sup> Seiring perkembangan waktu dan zaman, pesantren harus ada pembaharuan yang sesuai dengan zaman, dan harapannya pesantren harus melebihi pendapatan pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Pondok pesantren memiliki tri dharma pondok pesantren, yaitu; keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, Pengembangan ilmu yang

---

<sup>11</sup> Ridwan, Hamzah, and Judrah, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar."

<sup>12</sup> "PESANTREN VIRTUAL: DINAMISASI ATAU DISRUPSI PESANTREN? Hatta Fakhurrozi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Begitu Cepat Telah Mengantarkan Kehidupan Manusia Pada Masa Revolusi Industri 4.0, Sebuah Era Yang Ditandai Dengan Integrasi Tek."

<sup>13</sup> Abul Hasan Al Asyari, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 127-43, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>.

bermanfaat, pengabdian kepada agama, masyarakat, dan Negara.<sup>14</sup> Untuk mencapainya banyak hal yang harus dilakukan, khususnya pada proses pengembangan ilmu yang bermanfaat. Pondok pesantren dalam menjaga eksistensi kekhasan dirinya dan penyesuaian terhadap zaman agar tetap diterima masyarakat, melakukan penyesuaian dengan mulai terbuka<sup>15</sup> dalam mengadopsi model-model pendidikan yang sedang trend di dunia.

Menurut gagasan dari K.H Abdurrahman Wahid tentang pendidikan islam secara jelas terlihat pada gagasannya tentang pembaruan pesantren. Menurutnya, semua aspek pendidikan pesantren, mulai dari Visi, Misi tujuan, kurikulum, manajemen dan kepemimpinannya harus diperbaiki.<sup>16</sup> Disesuaikan dengan perkembangan zaman era globalisasi. Meski demikian, menurut Gus Dur, pesantren juga harus mempertahankan identitas dirinya sebagai penjaga tradisi keilmuan klasik. Artinya tidak larut sepenuhnya dalam modernisasi, tetapi mengambil sesuatu yang dipandang manfaat positifnya bisa dikembangkan untuk jangka panjang.

Telah datang masa yang baru yaitu era Society 5.0 di mana manusia diharapkan mampu menjadi penggerak, pengguna dari inovasi dan kreativitas yang tumbuh di era Industri 4.0. Hal inilah menjadi sebuah tantangan bagi seluruh pendidikan Indonesia agar mampu bersaing dalam ilmu sains dan IPTEK, terkhusus bagi pesantren. Sudah dipastikan apabila pesantren yang tetap mempertahankan sistem pembelajaran tradisional

---

<sup>14</sup> Abul Hasan Al Asyari.

<sup>15</sup> Dede Dendi, "INOVASI PENDIDIKAN ISLAM (METODE KOMBINASI PEMBELAJARAN KEISLAMAN DI PESANTREN AL-IHSAN)," *Fahima: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2023).

<sup>16</sup> Muhammad Husni and Akh Fahrur Rozi, "MEMAHAMI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID (Pendidikan Menjadi Sumber Kebebasan Manusia)."



tanpa menggabungkan ilmu sains dan IPTEK yang telah berkembang terus menerus, bisa jadi pesantren tersebut tidak akan mampu bersaing dan menghadapi setiap tantangan arus informasi dan teknologi. Tetapi sebaliknya apabila pesantren tersebut mampu menggabungkan keduanya maka akan melahirkan generasi yang berkarakter, cerdas dan siap menghadapi setiap tantangan dunia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini yang melanda pendidikan Indonesia adalah mirisnya karakter, sikap para pemuda yang sering brutal sehingga tidak melahirkan SDM yang bermutu. Selain lemahnya SDM, karakter profesionalisme juga menjadi problematika pendidikan Indonesia, guru dan pengajar masih tidak sesuai dengan kualitas bidangnya, karena kualitas dalam mengajar kurang sehingga menghasilkan SDM generasi yang biasa-biasa saja.<sup>17</sup> Apabila SDM tidak memiliki kualitas bagaimana mungkin mampu menjadi penggerak teknologi dan ilmu pengetahuan di era society 5.0 ini, sedangkan di era society 5.0 ini lebih berfokus terhadap manusia yang mampu menggunakan teknologi dengan baik. Dalam membentuk karakter SDM yang berkualitas diperlukan pendidikan agama sebagai penanaman moral yang baik dengan meningkatkan spiritual dan mengutamakan mutu kehidupan di dunia.<sup>18</sup>

Dalam era society 5.0 masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik. Dalam teknologi society 5.0 AI berbasis big data dan robot

---

<sup>17</sup> Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. 1, 14.

<sup>18</sup> Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: 20(01), 22.

untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia. teknologi era society 5.0 tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang. Pada bidang pendidikan di era society 5.0 bisa jadi siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajarannya langsung berhadapan dengan robot yang khusus dirancang untuk menggantikan pendidik atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dengan adanya pengajar ataupun tidak.<sup>19</sup>

Pada era smart society 5.0 sekarang ini ada beberapa poin yang menjadi cirinya. Dan untuk dimensi pendidikan perlu mengalami transformasi, khususnya lagi pada pondok pesantren yang menekankan pendidikan ilmu keislaman. Negara penggagas society 5.0 adalah Jepang. Konsep ini memungkinkan kita menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern (AI, Robot, IoT) untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman.<sup>20</sup> Era society ini juga menggabungkan mesin, alur kerja, dan system dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang proses yang dimaksudkan untuk mengendalikan satu dengan yang lainnya secara mandiri.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menghadapi society 5.0 yaitu di lihat dari segi SDM yang bertindak sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berfikir kreatif. Menurut

---

<sup>19</sup> Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, 2020. Kesiapan Pendidikan Indonesia

<sup>20</sup> Oki Suhartono, "Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.1 (2021): 8-19, <https://ejournal.uinmalang.ac.id/>.

Zulkifar Alimuddin, *Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services)* menilai di era masyarakat 5.0 (*Society 5.0*) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas kemudian menerapkan teknologi sebagai alat kegiatan belajar- mengajar.<sup>21</sup>

Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0. diantaranya Internet of things pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar. Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working dan problem solving. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C yang meliputi creativity, critical thinking, communication dan collaboration.<sup>22</sup>

Dalam menghadapi era Society ada dua hal yang harus dilakukan yaitu adaptasi dan kompetensi. Beradaptasi dengan Society 5.0, kita perlu mengetahui perkembangan generasi (mengenal generasi). Istilah *baby boomers* yang dimaksud adalah tinggi tingkat kelahiran dari beberapa generasi mulai dari generasi x sampai dengan generasi  $\alpha$  dimana terjadi transformasi peradaban manusia. Untuk menjawab tantangan Revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan

---

<sup>21</sup> Zulfikar Alimuddin, 2019. *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0. Al-Qur'an terjemahan kementerian agama, surat Al-Alaq ayat 1-5, h. 279.*

<sup>22</sup> Risdianto, Eko. (2019). *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Bengkulu: Universitas Bengkulu.*

hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Diharapkan guru menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi serta menjadi suri tauladan yang baik.<sup>23</sup>

Perkembangan era saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan islam. Pendidikan selalu menjadi pondasi penting dalam perkembangan masyarakat. Di era modern ini, pesantren memiliki peran kunci dalam menyediakan pendidikan yang relevan dan bermutu. Hal yang perlu dilakukan untuk mentransformasikan pendidikan di pesantren adalah dengan:

1. Penggunaan teknologi

Seperti pada sekolah formal yang sudah memanfaatkan teknologi, pesantren pun sebaiknya mulai mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Bisa dengan bantuan platform online yang menyediakan materi pembelajaran sehingga mudah diakses oleh para santri. Seperti halnya materi pembentukan karakter yang menjadi salah satu ciri pokok ajaran di pesantren.<sup>24</sup>

2. Kurikulum yang relevan

Pesantren di era smart society 5.0 harus menghasirkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi. Termasuk di dalamnya

---

<sup>23</sup> Dwi Nurani, 2021. *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*.

<sup>24</sup> Sriani, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Society 5.0 (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungo)," *MUTAADDIB : Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 1-24, <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v1i1.478>.

adalah tentang kecerdasan buatan (AI), Blockchain dan digital marketing.

3. Pembelajaran berbasis proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek membantu santri mengembangkan keterrampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia nyata.

4. Kemampuan multibahasa

Dalam era yang semakin menyatu ini, kita terkoneksi secara global maka, kemampuan berkomunikasi dalam beberapa bahasa harus mulai ditingkatkan kesadarannya, minimal bisa menguasai bahasa Inggris. Namun tentunya tanpa melupakan bahasa Indonesia dan bahasa Daerah<sup>25</sup>

5. Pengembangan literasi digital

Pesantren perlu menekankan kepada santrinya untuk cakap dan bijak dalam menggunakan teknologi digital.

6. Kolaborasi

Keberanian masing-masing pesantren untuk membuka diri untuk berkolaborasi dengan pesantren yang lain pada era ini mulai penting untuk diperhatikan, sebab dengan kolaborasi akan saling menguatkan dan membuat suatu pesantren nampak lebih kuat.

Dalam konteks Society 5.0, transformasi digitalisasi pendidikan pesantren bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga sebuah keharusan. Dengan adanya transformasi digital dalam pendidikan, pesantren akan

---

<sup>25</sup> Diah Kusyanti, "Pemertahanan Bahasa Indonesia Terhadap Pengaruh Bahasa Asing Pada Era Society 5.0," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 136–42, <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.391>.

mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mempersiapkan santri untuk menjadi bagian dari masyarakat yang terhubung secara global, sehingga depan pendidikan pesantren yang inklusif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman dapat diwujudkan. Pondok pesantren dalam melaksanakan transformasi tersebut tentunya memiliki tantangan, diantaranya:

1. Perubahan cepat

Teknologi yang terus berkembang cepat dan globalisasi yang kita tidak tahu kapan berhenti dan terus mengajak kita untuk terus mengikutinya. Era ini diwarnai dengan ketidak-aturan dan ketidakpastian yang dapat menimbulkan problem baru.<sup>26</sup> Untuk itu Pesantren harus terus memperbaiki kurikulum dan metode pembelajaran agar tetap relevan nilai kebermanfaatannya.

2. Aksesibilitas

Meskipun ada aksesibilitas yang lebih baik ke sumber daya pendidikan melalui internet, masih ada masalah aksesibilitas di beberapa daerah terpencil. Pesantren perlu bekerjasama dengan pemerintah untuk memastikan akses pendidikan yang merata.

---

<sup>26</sup> Dewi Masyithoh, Delita Putri Bintari, and Dwi Mulya Pratiwi, "Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja Di Era Society 5.0," *Jurnal Sumbangsih* 2, no. 1 (2021): 156-63, <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>.

## KESIMPULAN

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.

Pengaruh Era Smart Society 5.0 terhadap pendidikan di pondok pesantren, memerlukan adanya transformasi pendidikan di pondok pesantren yang sesuai dengan zamannya. Yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital dan perangkat lainnya yang lebih canggih. Pesantren hendaknya berani membuka diri untuk melakukan adaptasi zaman namun tetap mempertimbangkan dan menjalankan ciri khas yang memang sudah khalayak umum ketahui, seperti halnya penekanan pada pendidikan karakter.

## REFERENSI

- Abul Hasan Al Asyari. "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 127-43. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>.
- Adnan Mahdi, 2013. Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia, Jurnal
- Busthomi, Yazidul. "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Rifaie 2 Gondanglegi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri Ganjaran, Dan Pondok Pesantren Rakyat AlAmin Malang)." *Annaba: STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan* Vol. 6 No., no. 1 (2020): 93-110.

- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: 20(01), 22.
- Dendi, Dede. "Inovasi Pendidikan Islam (Metode Kombinasi Pembelajaran Keislaman Di Pesantren Al-Ihsan)." *Fahima: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2023).
- Dwi Nurani, 2021. Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0.
- Edy, Edy, and Robiatul Hadawiyah. "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Studi Pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tazkiyatunnufus." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1-13. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.1>.
- Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, 2020. Kesiapan Pendidikan Indonesia
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. 1, 14.
- Kusyani, Diah. "Pemertahanan Bahasa Indonesia Terhadap Pengaruh Bahasa Asing Pada Era Society 5.0." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 136-42. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.391>.
- Masyithoh, Dewi, Delita Putri Bintari, and Dwi Mulya Pratiwi. "Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja Di Era Society 5.0." *Jurnal Sumbangsih* 2, no. 1 (2021): 156-63. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>.
- Muhammad Husni, and Akh Fahrur Rozi. "MEMAHAMI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID (Pendidikan Menjadi Sumber Kebebasan Manusia)." *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 1 (2022): 63-80. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i1.708>.
- "PESANTREN VIRTUAL : DINAMISASI ATAU DISRUPSI PESANTREN ? Hatta Fakhrurrozi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Begitu Cepat Telah Mengantarkan Kehidupan Manusia Pada Masa Revolusi Industri 4 . 0 , Sebuah Era Yang Ditandai Dengan Integrasi Tek." *Paedagogia* 10 (2021): 153-69.
- Ridwan, Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah. "Pengembangan



Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 102-15. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>.

Risdianto, Eko. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Sriani. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Society 5.0 (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungo)." *MUTAADDIB : Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 1-24. <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v1i1.478>.

Suhartono, Oki. "Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8-19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>.

Zulfikar Alimuddin, 2019. Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0. Al-Qur'an terjemahan kementerian agama, surat Al-Alaq ayat 1-5, h. 279.